ISSN: 3031-6510, 2024, 1(3): 111 - 116
https://jurnal.unpad.ac.id/agrimasta

AGRIMASTA
AGRIKULTURA MASYARAKAT TANI: JURNAL PENGABDIAN AGROKOMPLEKS

Pelatihan Pengelolaan Hama Terpadu untuk Petani Di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung

Sudarjat*, Lindung Tri Puspasari & Rika Meliansyah

Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Corresponding Author: sudarjat@unpad.ac.id

Received Juli 19, 2024; revised Juli 30, 2024; accepted Juli 31, 2024

ABSTRAK

Penggunaan pestisida yang kurang bijaksana dalam budidaya pertanian dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti terjadinya resistensi dan resurjensi hama, ledakan hama sekunder, terbunuhnya mahluk hidup bukan sasaran dan pencemaran terhadap lingkungan serta gangguan terhadap kesehatan manusia. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai alternatif pengendalian yang ramah lingkungan yaitu dengan pengeloaan hama terpadu (PHT). Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM)-Integratif dilaksanakan di Desa Arjasari dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk membantu masyarakat petani meningkatkan pengetahuan petani dalam mengendalikan OPT yang ramah lingkungan melalui penerapan PHT. Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dengan pemahaman terkait PHT masih rendah dan bahkan masih banyak petani yang tidak melaksanakan PHT. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM-Integratif ini adalah metode partisipatif aktif dari peserta dalam mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan hama pada tanaman hortikultura dan tanaman pangan lainnya baik deskripsi hama, gejala, pola hidup, kerugian, dan lain-lain serta teknologi penanganan hama secara terpadu. Kegiatan pelatihan tersebut dipandu oleh dosen dan teknisi dan dibantu oleh mahasiswa. Program pelatihan PHT untuk petani di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, sangat membantu petani dalam hal : 1) Peningkatan pengetahuan petani terhadap Pengendalian Hama Terpadu, 2) Peningkatan pengetahuan petani terhadap jenis hama dan penyakit tanaman, 3) Peningkatan pengetahuan petani terhadap bahaya lingkungan akibat penggunaan pestisida yang kurang bijaksana, 4) Peningkatan pemahaman petani terhadap cara-cara pengendalian hama penyakit tanaman yang ramah lingkungan, 5) Peningkatan pengetahuan petani akan pentingnya pemanfaatan musuh alami hama sebagai agens pengendali hayati hama dan penyakit tanaman, 6) Peningkatan pemahaman petani akan sistem budidaya pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemahaman PHT, KKN-integratif, PPM-integratif

Integrated Pest Management Training for Farmers in Arjasari Village, Arjasari District, Bandung Regency

ABSTRACT

Unwise use of pesticides in agricultural cultivation can result in various negative impacts, such as the development of pest resistance and resurgence, secondary pest outbreaks, the death of non-target organisms, environmental pollution, and health hazards for humans. One alternative environmentally friendly control method is Integrated Pest Management (IPM). The Community Service Program (PPM)-Integrative was implemented in Arjasari Village in the form of training, aimed at helping the farming community improve their knowledge in environmentally friendly pest control through the application of IPM. Arjasari Village, Arjasari District, Bandung Regency, is a village where most of the population works as farmers, but their understanding of IPM is still low, and many farmers do not implement IPM. The method used in this PPM-Integrative activity was active participatory methods from participants during the training on pest management in horticultural and other food crops, including pest descriptions, symptoms, life cycles, losses, and other aspects, as well as integrated pest management technologies. The training activities were guided by lecturers and technicians, with the assistance of students. The IPM training program for farmers in Arjasari Village, Arjasari District, Bandung Regency, greatly helped farmers in terms of: 1) Increasing farmers' knowledge of Integrated Pest Management, 2) Increasing farmers' knowledge of types of plant pests and diseases, 3) Increasing farmers' awareness of the environmental hazards due to unwise pesticide use, 4) Increasing farmers' understanding of environmentally friendly pest and disease control methods, 5) Increasing farmers' knowledge of the importance of using natural pest enemies as biological control agents for pests and plant diseases, 6) Increasing farmers' understanding of sustainable agricultural cultivation systems.

Keywords: IPM sharing, Integrative KKN, Integrative PPM

PENDAHULUAN

Desa Arjasari adalah sebuah Desa yang berada di pegunungan yang terletak di kaki gunung Malabar Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Lebakwangi Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dengan dasar Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor : 141.1 /–10 / Pem tertanggal 15 Oktober 1983.

Selanjutnya, Kecamatan Pameungpeuk berkembang dan dimekarkan menjadi Kecamatan Pameungpeuk dan Arjasari, untuk Kecamatan Arjasari mengambil sebagian desa yang ada di wilayah Kecamatan Ciparay (Anonim, 2021). Secara administrative, Desa Arjasari merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Wilayah Desa Arjasari terletak di ketinggian kurang lebih 700 – 1.000 meter diatas permukaan laut, dengan koordinat bujur 107.642132 dan koordinator lintang : -7.068598.

Desa Arjasari mempunyai iklim kemarau dan penghujan dengan suhu rata – rata 28 0C dengan curah hujan rata – rata 3.560 mm/tahun. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Arjasari. Kondisi geografis Desa Arjasari umumnya merupakan perbukitan dan persawahan dengan luas wilayah 768,848 Ha.

Praktek pertanian konvensional yang sudah lama dipraktekan di beberapa daerah sentra pertanian menyebabkan dampak yang terasa hingga sekarang. Kondisi tanah yang menjadi padat dan kurang produktif menjadi kendala yang terus berlanjut sejalan dengan praktek pertanian konvensional. Penggunaan pestisida sintetik yang terus-menerus juga menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan, di antaranya mematikan ikan dan binatang ternak seperti ayam dan itik (Astuti, dkk. 2018; Jailanis, dkk. 2014). Di sisi lain masyarakat belum mengenal teknologi yang dapat dijadikan alternatif dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) agar pestisida sintetik bisa ditinggalkan.

Salah satu kendala dan menjadi masalah utama dalam budidaya tanaman adalah adanya serangan OPT, terutama dalam budidaya tanaman sayuran yang diketahui mempunyai OPT yang sangat beragam. Pengendalian OPT yang umumnya dilakukan oleh petani adalah menggunakan pestisida sintetik, padahal pada praktek bertani sehat penggunaan pestisida sintetik harus dikurangi atau bahkan ditinggalkan sama sekali. Dengan tidak dibolehkannya penggunaan senyawa kimia sintetis untuk mengendalikan OPT, maka masyarakat akan selalu dihadapkan pada kesulitan-kesulitan untuk mengendalikan OPT tersebut. Mereka belum mengetahui potensi alam sekitar cukup kaya akan bahan-bahan pestisida nabati yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pengendalian hama tanaman. Masyarakat mitra masih belum mengenal peran musuh alami (nematoda entomopatogen, virus entomopatogen, parasitoid, predator, dan jamur entomopatogen) untuk mengendalikan serangga hama misalnya, padahal peran dan optimalisasi musuh alami sangat mutlak dan signifikan dalam sistem bertani sehat yang bebas dari pestisida sintetik. Masyarakat tani belum memahami secara mendalam pentingnya penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) pada sistembudidaya yang mereka lakukan (Indiati & Marwoto, 2017; Mudjiono, 2013).

Berbekal pengetahuan yang sudah dimiliki dosen dan mahasiwa tentunya perlu untuk berperan aktif dalam memecahkan suatu permasalahan serta membantu masyarakat dan pemerintah. Dosen dan mahasiwa dapat terjun secara langsung untuk melaksanakannya dengan berbekal ilmu yang telah dimiliki melalui program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Hal tersebut dapat sekaligus menjalankan tridharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan KKN-PPM integratif kali ini diadakan di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari. Kontribusi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa KKN yaitu melaksanakan pelatihan terkait pengeloaan hama terpadu untuk para petani di desa tersebut.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif aktif dari peserta yakni sebanyak 20 orang petani di desa Arjasari dalam bentuk pelatihan mengenai pengelolaan hama pada tanaman hortikultura dan tanaman pangan lainnya baik deskripsi hama, gejala, pola hidup, kerugian, dan lain-lain serta teknologi penanganan hama secara terpadu. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di Sanggar Penelitian Latihan dan Pengembangan Pertanian (SPLPP) Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran di Arjasari, dipandu oleh dosen dan teknisi dan dibantu oleh keterlibatan mahasiswa. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini disajikan pada Tabel 1. Parameter untuk mengukur capaian hasil pelatihan maka dilakukan pre-test dan post-test yang masing-masing dilaksanakan pada sebelum dan sesudah pelatihan dengan cara wawancara melalui pengisian kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan dan keterliban dosen, mahasiswa dan masyarakat

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Penjajagan	Melakukan suvei ke Desa untuk mengetahui kondisi lapangan.	Membantu dosen dalam kegiatan suvei	Sebagai fasilitator dan memberikan informasi mengenai kondisi desa dan budidaya tanaman
2	Pelatihan dengan materi pengenalan tentang hama yang menyerang tanaman hortikultura dan teknologi penanganan hama secara terpadu	Memberikan pelatihan kepada para petani peserta pelatihan berupa tutorial di kelas dan praktik di lapangan.	Tim EO	Sebagai peserta pelatihan

Lanjutan tabel 1

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
3	Pelatihan pengendalian hama dengan metode Pengendalian Hama Secara Terpadu yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.	Memberikan infromasi tentang alat, bahan dan cara penanganan hama secara terpadu berupa tutorial di kelas dan praktik di lapangan.	Tim EO	Sebagai peserta kegiatan

Karakteristik Peserta Pelatihan

Hasil dari wawancara melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan, dari 20 orang peserta pelatihan, sebanyak 18 (90%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang perempuan (10%) (Tabel 2). Adanya peserta wanita tani akan lebih mempercepat sosialisasi hasil pelatihan mengenai PHT untuk masyarakat tani secara luas dan menjangkau para wanita tani.

Apabila dilihat dari komposisi umur, peserta pelatihan didominasi oleh petani tua dengan umur > 50 tahun, sedangkan jika dilihat dari tingkat pendidikan, didominasi oleh peserta lulusan Sekolah Menengah Atas (60%) (Tabel 2). Komposisi umur dan tingkat pendidikan peserta tersebut cukup ideal dan sangat membantu dalam transfer ilmu tentang materi PHT yang diberikan dalam pelatihan.

Tabel 2. Data responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan.

Karakteristik		Jumlah Petani	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	90
	Perempuan	2	10
Kisaran Umur (tahun)	< 20	0	0
	21-30	2	10
	31-40	2	10
	41-50	0	0
	> 50	16	80
Pendidikan	Sekolah Dasar	4	20
	Sekolah Menengah Pertama	2	10
	Sekolah Menengah Atas	12	60
	Perguruan Tinggi	2	10
	Tidak Sekolah	0	0

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani tentang PHT Sebelum Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara sebelum dilakukan pelatihan (*pre-test*), pada umumnya tingkat pengetahuan petani terhadap PHT masih cukup rendah (Tabel 3). Pengetahuan petani tentang definisi, kegunaan dan manfaat PHT masih sangat rendah. Selain itu, petani umumnya belum dapat menjelaskan bedanya hama dan penyakit tanaman. Petani yang mengetahui tentang pengertian PHT hanya 8 orang (40%), demikian pula petani yang mengetahui tentang tujuan, manfaat, ruang lingkup dan aplikasi PHT dalam sistem budidaya masih sangat kurang (<50%).

Kondisi petani berdasarkan wawancara sebelum kegiatan dilakukan membutuhkan metode berupa pelatihan yang bersifat partisipatif. Oleh karena itu, metode tersebut dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakan yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (PPM-integratif).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan petani terhadap PHT (sebelum pelatihan)

No.	Pertanyaan	Jumlah petani dengan tingkat pengetahuan *)				
		1	2	3	4	5
1.	Mengetahui pengertian PHT	6	2	0	4	8
2.	PHT adalah singkatan dari Pengendalian Hama/ Penyakit secara Terpadu	4	4	4	0	8
3.	Istilah yang tepat untuk PHT adalah Pengeloaan Hama/ Penyakit	12	2	4	2	0
4.	Konsep PHT sesuai diterapkan untuk Pengelolaan hama dan penyakit tanaman di Indonesia	6	0	4	4	6
5.	Mengetahui berbagai Teknik pengendalian dalam konsep PHT	4	4	4	8	0
6.	Melakukan pengamatan atau monitoring terhadap hama dan penyakit sebelum melakukan penyemprotan Pestisida	0	0	0	2	18
7.	Pestisida sintetik efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman	0	8	4	2	6

Lanjutan tabel 3

No.	Pertanyaan	Jumlah petani dengan tingkat pengetahuan *)				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
8.	Pestisida adalah barang yang berbahaya bagi lingkungan	2	0	2	2	14
9.	Pestisida bukan merupakan pilihan utama dalam pengendalian hama/penyakit, karena masih ada Teknik pengendalian lainnya	6	2	0	6	6
10	Mengetahui perbedaan serangan hama dan penyakit	2	2	2	2	12
11.	Hama disebut juga dengan penyakit	10	0	0	8	2
12.	Penyakit disebut juga dengan hama	7	0	4	6	3
13.	Penyakit tanaman dapat terjadi apabila ada pathogen virulen, tanaman rentan dan lingkungan yang mendukung perkembangan patogen	4	0	2	8	6
14.	Konsep "Segitiga penyakit" dapat menjelaskan bagaimana penyakit pada tanaman dapat terjadi	0	2	2	7	9
15.	Konsep "Segitiga penyakit" juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengelolaan penyakit	0	1	3	6	10
16.	PHT adalah konsep pengelolaan hama dan penyakit tanaman dengan memadukan berbagai Teknik pengendalian yang serasi dan sesuai dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan budaya	0	2	4	6	8
17.	Pengelolaan penyakit secara terpadu ditujukan Untuk menekankan perkembangan penyakit sehingga pathogen tetap ada namun tidak menyebabkan kerusakan atau kerugian secara ekonomi	0	0	1	8	11
18.	Biasanya menggunakan bibit/benih yang berkualitas dan tahan terhadap hama/penyakit	0	0	0	3	17
19.	Sebaiknya sebelum dilakukan penanaman dilakukan pengolahan tanah	0	0	0	0	20
20	Rotasi tanaman (pengiliran Tanaman dari jenis berbeda) diperlukan sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengendalian hama/penyakit	0	1	0	2	17
21.	Mengetahui dan melaksanakan pengendalian hayati (memanfaatkan musuh alami/ agens hayati untuk hama dan pathogen/ penyebab penyakit)	1	2	3	4	10
22.	Biasa melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang	1	0	3	1	15
23.	Menggunakan pupuk kandang dan juga pupuk sintetik	1	0	2	1	16
24.	Sudah mengetahui informasi tentang strategi pengendalian hama dan penyakit sehingga tidak perlu adanya penyuluhan	4	4	8	4	0
25.	Membutuhkan informasi tentang strategi pengendalian berdasarkan konsep PHT, karena ilmu dan pengetahuan selalu berkembang	5	4	4	1	6

Keterangan: *) Tingkatan 1 = Sangat setuju, 2 = setuju, 3 = kurang setuju, 4 = tidak setuju, 5 = sangat tidak setuju

Gambar 1. Suasana pelatihan PHT di Desa Arjasari : (a) hari ke-1, (b) hari ke-2

Tingkat keberhasilan pelatihan dalam transfer ilmu dan teknologi PHT kepada para peserta didasarkan pada hasil *post-test* yang diberikan setelah seluruh materi pelatihan disampaikan. Hasil *post-test* umumnya menunjukkan tingkat pemahaman petani terhadap PHT meningkat signifikan bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan pelatihan (Tabel 4).

Setelah pelatihan, peserta yang mengetahui tentang pengertian PHT meningkat menjadi 19 orang (95%) dibandingkan sebelumnya yang hanya 8 orang (40%). Demikian pula peserta yang mengetahui tentang tujuan, manfaat, ruang lingkup dan aplikasi PHT meningkat signifikan dari sebelumnya yang rata-rata lebih rendah dari 50% menjadi 80% bahkan sampai 100% (Tabel 4).

Gambar 2 Keterlibatan mahasiswa KKN dalam pelatihan, (a) Di Kelas, (b) Di Lapangan

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan petani terhadap PHT (setelah pelatihan)

No.	Pertanyaan	Jumlah petani dengan tingkat pengetahuan *)				
		1	2	3	4	5
1.	Mengetahui pengertian PHT	19	1	0	0	0
2.	PHT adalah singkatan dari Pengendalian Hama/ Penyakit secara Terpadu	18	2	0	0	0
3.	Istilah yang tepat untuk PHT adalah Pengeloaan Hama/ Penyakit	20	0	0	0	0
4.	Konsep PHT sesuai diterapkan untuk Pengelolaan hama dan penyakit tanaman di Indonesia	18	2	0	0	0
5.	Mengetahui berbagai Teknik pengendalian dalam konsep PHT	19	1	0	0	0
6.	Melakukan pengamatan atau monitoring terhadap hama dan penyakit sebelum melakukan penyemprotan Pestisida	19	1	0	0	0
7.	Pestisida sintetik efektif untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman	17	2	1	0	0
8.	Pestisida adalah barang yang berbahaya bagi lingkungan	20	0	0	0	0
9.	Pestisida bukan merupakan pilihan utama dalam pengendalian hama/penyakit, karena masih ada Teknik pengendalian lainnya	18	1	1	0	0
10	Mengetahui perbedaan serangan hama dan penyakit	20	0	0	0	0
11.	Hama disebut juga dengan penyakit	0	0	0	0	20
12.	Penyakit disebut juga dengan hama	0	0	0	0	20
13.	Penyakit tanaman dapat terjadi apabila ada pathogen virulen, tanaman rentan dan lingkungan yang mendukung perkembangan patogen	19	1	0	0	0
14.	Konsep “Segitiga penyakit” dapat menjelaskan bagaimana penyakit pada tanaman dapat terjadi	19	1	0	0	0
15.	Konsep “Segitiga penyakit” juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengelolaan penyakit	18	1	1	0	0
16.	PHT adalah konsep pengelolaan hama dan penyakit tanaman dengan memadukan berbagai Teknik pengendalian yang serasi dan sesuai dengan memperhatikan aspek ekologi, ekonomi dan budaya	20	0	0	0	0
17.	Pengelolaan penyakit secara terpadu ditujukan Untuk menekankan perkembangan penyakit sehingga pathogen tetap ada namun tidak menyebabkan kerusakan atau kerugian secara ekonomi	17	2	1	0	0
18.	Biasanya menggunakan bibit/benih yang berkualitas dan tahan terhadap hama/penyakit	18	2	0	0	0
19.	Sebaiknya sebelum dilakukan penanaman dilakukan pengolahan tanah	20	0	0	0	0
20	Rotasi tanaman (pengiliran Tanaman dari jenis berbeda) diperlukan sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengendalian hama/penyakit	18	1	1	0	0

Lanjutan tabel 4

No.	Pertanyaan	Jumlah petani dengan tingkat pengetahuan *)				
		1	2	3	4	5
21.	Mengetahui dan melaksanakan pengendalian hayati (memanfaatkan musuh alami/ agens hayati untuk hama dan pathogen/ penyebab penyakit)	20	0	0	0	0
22.	Biasa melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kandang	20	0	0	0	0
23.	Menggunakan pupuk kandang dan juga pupuk sintetik	20	0	0	0	0
24.	Sudah mengetahui informasi tentang strategi pengendalian hama dan penyakit sehingga tidak perlu adanya penyuluhan	0	0	0	1	19
25.	Membutuhkan informasi tentang strategi pengendalian berdasarkan konsep PHT, karena ilmu dan pengetahuan selalu berkembang	20	0	0	0	0

Keterangan: *) Tingkatan 1 = Sangat setuju, 2 = setuju, 3 = kurang setuju, 4 = tidak setuju, 5 = sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 maka dapat diketahui bahwa program pelatihan PHT yang dilakukan untuk para petani di Desa Arjasari sangat membantu petani dalam hal : 1) Meningkatnya pemahaman petani terhadap konsep Pengendalian Hama Terpadu, 2) Meningkatnya pemahaman petani terhadap pengertian dan perbedaan antara hama dan penyakit tanaman, 3) Meningkatnya pengetahuan petani terhadap bahaya lingkungan akibat penggunaan pestisida yang kurang bijaksana, 4) Pemahaman petani terhadap cara-cara pengendalian hama penyakit tanaman yang ramah lingkungan meningkat, 5) Pemahaman petani akan pentingnya pemanfaatan musuh alami hama sebagai agens pengendali hayati hama dan penyakit tanaman meningkat, 6) Pemahaman petani akan sitem budidaya pertanian berkelanjutan meningkat. Berdasarkan hasil pelatihan tersebut, petani merasakan sangat besar manfaat pelatihan yang dilakukan untuk mereka dan mereka berharap pelatihan-pelatihan sejenis untuk terus dilakukan di desa mereka

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dengan model KKN-integratif ini berupa "Program pelatihan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) untuk petani di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan sangat membantu petani dalam hal:

1) Peningkatan pengetahuan petani terhadap Pengendalian Hama Terpadu
2) Peningkatan pengetahuan petani terhadap hama dan penyakit tanaman
3) Peningkatan pengetahuan petani terhadap bahaya lingkungan akibat penggunaan pestisida yang kurang bijaksana
4) Peningkatan pemahaman petani terhadap cara-cara pengendalian hama penyakit tanaman yang ramah lingkungan.
5) Peningkatan pengetahuan petani akan pentingnya pemanfaatan musuh alami hama sebagai agensia pengendali hayati hama dan penyakit tanaman.
6) Peningkatan pemahaman petani akan sistem budidaya pertanian berkelanjutan

Program KKN-Integratif berupa pelatihan PHT diikuti oleh para petani peserta dengan penuh semangat dan antusiasme tinggi dari masyarakat. Para petani berharap pelatihan-pelatihan sejenis supaya terus bisa dilakukan di Arjasari dan desa-desa lain supaya para petani dapat melaksanakan praktik budidaya pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Padjadjaran cq Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dana untuk kegiatan PPM-KKN-Integratif ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2021. Selayang Pandang Desa Arjasari. https://www.arjasari.desa.id/artikel/2021/11/16/selayang-pandang-desa-arjasari.

Astuti A, Krisdianto N, & Nurjannah A. 2018. Sinergi Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Sistem Pengendalian Hama Terpadu (Kasus Pada Usahatani Bawang Merah). Jurnal Agribisnis Terpadu, *11*(1), hlm.30-37.

Indiati SW, & Marwoto M. 2017. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Tanaman Kedelai. Buletin Palawija, Vol.*15*(2), hlm. 87-100.

Jailanis A, Kusrini N, & Sudrajat J. 2014. Tingkat Adopsi Teknologi Pengendalian Hama Terpadu Petani Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya). Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol.*3*(1), hlm. 65-78.

Mudjiono G. 2013. Pengelolaan Hama Terpadu: Konsep, Taktik, Strategi, Penyusunan Program PHT, dan Implementasinya. Universitas Brawijaya Press Malang. 275 hlm.